

**PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KOLABORASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

Yudi Setiawan ¹⁾

¹⁾ SMA Negeri 3 Lahat

¹⁾ Yudi.malaka01@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan, pertama penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa pada pembelajaran Sejarah Indonesia, kedua penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan ketiga mendeskripsikan efektifitas penerapan model *project based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan untuk mengetahui efektifitas model *Project Based Learning* dilakukan dengan model penelitian Kuasi Eksperimen. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes. Subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas X IPA 1. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan cara di undi, siswa kelas X IPA 2 kelas eksperimen dan kelas X IPA 3 sebagai kelas kontrol. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Lahat

Kata kunci: Model *Project Based Learning*, Keterampilan Kolaborasi, Prestasi Belajar Siswa

**IMPLEMENTATION OF THE PROJECT BASED LEARNING (PjBL) MODEL FOR IMPROVE
COLLABORATION SKILLS AND ACHIEVEMENTS STUDENT LEARNING**

Yudi Setiawan¹⁾

¹⁾ SMA Negeri 3 Lahat

¹⁾ Yudi.malaka01@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe, firstly the application of the Project Based model Learning can improve students' collaboration skills in learning In the history of Indonesia, both the application of the Project Based Learning model can improve student achievement and the third describes the effectiveness of the application of the project model based learning in improving student achievement. This research uses Classroom Action Research (CAR) and to find out the effectiveness of the Project Based model Learning is carried out using a Quasi-Experimental research model. Data collection done by observation and test. Classroom action research subjects were class students X IPA 1. Determination of the experimental class and control class is done by drawing lots students of class X IPA 2 as the experimental class and class X IPA 3 as the control class. From the results research concluded that the application of the Project Based Learning model can improve collaboration skills and student achievement in SMA Negeri 3 Lahat.

Keywords: Project Based Learning Model, Collaboration Skills, Student achievement.

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Terkait dengan pendidikan di sekolah dasar hingga sekolah menengah, pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

Esensi dari pembelajaran sejarah (pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air sangat penting untuk dapat diketahui, dipahami dan praktikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah haruslah tinggi.

Hamdani (2011:137) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2012:21) prestasi yaitu hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang tertentu.

Berdasarkan hasil ulangan yang masih rendah dalam belajar Sejarah tersebut disebabkan oleh banyak faktor, baik dari pihak siswa maupun dari guru yang mengajar. Dari pihak siswa, mungkin disebabkan rendahnya motivasi dalam belajar Sejarah, dan dari pihak guru mungkin model/metode pembelajaran yang diterapkan kurang sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa.

Hasil pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 3 Lahat masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan

perolehan hasil Penilaian Akhir Semester belajar siswa yang belum memuaskan, masih terdapat beberapa nilai siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM pada mata pelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri Lahat yaitu 75. Hal ini ditunjukkan dari 31 siswa hanya 9 siswa (30%) yang mendapatkan nilai di atas 75 sedangkan sisanya 22 siswa (78%) nilainya masih dibawah KKM. Sehubungan dengan hal tersebut, dan dalam rangka meningkatkan kecakapan sosial dan prestasi belajar siswa, penulis akan mencoba menerapkan suatu model pembelajaran yang sejalan dengan kurikulum 2013, yaitu Model pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered learning salah satu model pembelajaran adalah Project Based Learning

Istarani (2011:156) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks.

Wena (2008: 144) menyatakan bahwa pembelajaran Berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Guru atau instruktur tidak lebih aktif dan melatih secara langsung dalam kerja proyek, akan tetapi guru menjadi pendamping, fasilitator dan memahami pikiran belajar

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain

pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memandai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar serta kalobarasi

Hosnan (2014 : 79) menyatakan bahwa kolaborasi harus melibatkan interaksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Sementara itu menurut Lai (2011 : 20) kolaborasi adalah keterlibatan bersama dalam upaya terkoordinasi untuk memecahkan masalah secara bersama-sama yang interaksinya ditandai dengan tujuan bersama, struktur yang simetris dengan negosiasi tingkat tinggi melalui interaktivitas dan adanya saling ketergantungan

Untuk itu, guru harus kreatif dan inovatif dalam menyelenggarakan pembelajaran. Guru harus mampu menerapkan berbagai model pembelajaran yang dapat menstimulan minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu, paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru perlu diubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Untuk menguji efektivitas model pembelajaran yang dipilih, penulis akan melakukan Penelitian dengan judul "PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA" (Studi Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Siswa Kelas X IPA Di SMA Negeri 3 Lahat)

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan untuk mengetahui efektifitas penerapan model *Project Based Learning* di lakukan dengan model penelitian kuasi eksperimen. Subjek penelitian adalah kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Lahat yang berjumlah 31 orang. Penentuan kelas eksperimen dan kelas

kontrol dilaksanakan dengan cara di undi, hasilnya terdapat kelas X IPA 2 kelas eksperimen dan kelas X IPA 3 kelas kontrol yang masing-masing siswanya berjumlah 31 orang.

Pengumpulan data meggunakan teknik observasi dan tes. Teknik analisis data untuk proses keterampilan kolaborasi digunakan rumus rata-rata, untuk ketuntasan dilihat dari nilai KKM yaitu 75, sedangkan untuk prestasi belajar siswa digunakan rumus daya serap klasikal uji t antara siklus yang saling berhubungan dan uji t dua sampel tidak berhubungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengamatan observasi terhadap aktivitas guru dengan menerapkan model *Project Based Learning* pada siklus 1 di peroleh nilai sebear 2,96 termasuk dalam kategori cukup. Hasil observasi keterampilan kolaborasi siswa pada siklus 1 di peroleh nilai sebesar 2,66 termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa belum menampakan hasil yang lebih baik, karena banyak siswa yang belum tuntas. Siswa yang belum tuntas pada siklus 1 ini sebanyak 22 orang dengan rata-rata nilai sebesar 60,96 dan masih belum mencapai kriteria ketntasan belajar minimal.

Kemudian dilanjutkan dengan pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus 2 dengan menerapkan model *Project Based Learning* di peroleh nilai sebesar 3,66 termasuk dalam kategori baik. Hasil observasi keterampilan kolaborasi siswa pada siklus 2 di peroleh nilai sebesar 3,43 termasuk dalam kategori baik. Dalam hal ini artinya guru sudah mengarahkan siswa pada kegiatan-kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa sudah menampakan hasil yang lebih baik, karena banyak siswa yang sudah tuntas. Siswa yang sudah tuntas pada siklus 2 ini sebanyak 17 orang dengan rata-rata nilai

sebesar 72,59 dan masih belum mencapai kriteria ketuntasan belajar minimal tetapi ada peningkatan dalam siklus kedua ini.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* pada siklus 3 ini terhadap aktivitas guru dan keterampilan kolaborasi siswa sudah mencapai nilai yang optimal yaitu untuk aktivitas guru sebesar 4,31 dan keterampilan kolaborasi siswa sebesar 4,22 dengan kategori sangat baik. Seiring meningkatnya nilai aktivitas guru dan keterampilan kolaborasi siswa dalam menerapkan model *Project Based Learning*, nilai prestasi belajar siswa pun meningkat menjadi sebesar 86,78 dan sudah meningkat di atas kriteria ketuntasan minimal yaitu sebesar 75. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan model *Project Based Learning* telah dilaksanakan secara efektif sehingga berhasil meningkatkan aktivitas guru dalam belajar, keterampilan kolaborasi, dan prestasi belajar siswa.

Hasil yang diperoleh di kelas eksperimen adalah rata-rata *post test* yaitu sebesar 83,87. Sedangkan di kelas kontrol diperoleh nilai sebesar 66,45. Untuk mengetahui efektifitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di lakukan uji-t sampel saling tidak berhubungan dengan hasil analisis tersebut nilai *post test* prestasi belajar siswa di peroleh bahwa thitung pada nilai post tes siswa sebesar 3,297 sedangkan ttabel sebesar 2,000 ($3,297 > 2,042$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan terhadap prestasi belajar siswa dengan menerapkan model *Project Based Learning* dan belajar secara konvensional terlihat dengan meningkatnya nilai prestasi belajar pada kelas eksperimen.

Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dapat Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi siswa selama proses pembelajaran yang menerapkan model *Project Based Learning* mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga secara berurutan ke arah yang lebih baik. Keterampilan kolaborasi siswa pada siklus pertama dan kedua belum optimal, hal ini di pengaruhi belum maksimalnya penerapan model *project based learning* oleh guru. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih rendah masih merasa kurang percaya diri, belum bersemangat, karena belum begitu mengerti dan belum mendapatkan bimbingan yang maksimal dari guru. Namun setelah beberapa kali diadakan bimbingan maka pemahaman siswa menjadi meningkat, oleh karena itu pada siklus ketiga keterampilan kolaborasi siswa dengan menerapkan model *project based learning* menjadi lebih meningkat. Hal ini sesuai dengan teori keterampilan kolaborasi yang dikemukakan oleh (Yani & Ruhiman, 2018 : 50) Keterampilan Kolaborasi adalah bentuk interaksi sosial berupa aktivitas kerja sama yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan cara saling membantu dan saling memahami tugasnya masing-masing. Secara khusus siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam mendeskripsikan hasil belajar salah satunya dengan melaksanakan keterampilan dalam berkolaborasi. Keterampilan kolaborasi merupakan keterampilan yang dapat di pelajari dengan menetapkan efektifitas pembelajaran dengan menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Trilling (2009 : 48) adalah kerjasama, fleksibilitas, tanggung jawab, kompromi, dan komunikasi. Dapat disimpulkan bahwa kolaborasi adalah keterlibatan bersama dalam upaya terkoordinasi untuk memecahkan masalah secara bersama-sama melalui interaksi yang saling

membantu dan memahami tugasnya masing-masing yang dibarengi oleh empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan serta kelebihan masing-masing dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama.

2. Penerapan Model Project Based Learning Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Peningkatan pada keterampilan kolaborasi siswa juga diikuti oleh meningkatnya prestasi belajar siswa secara berurutan di mulai dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga.

Peningkatan prestasi belajar siswa ini karena menerapkan model *project based learning* yang digunakan dalam penelitian ini. Prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai yang dinampakkan dalam pengetahuan, sikap, dan keahlian. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Untuk mendapatkan prestasi dibutuhkan keuletan dan kegigihan dalam proses pembelajaran. Menurut Hamdani (2011:137) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2012:21) prestasi yaitu hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang penerapan model *project based learning* yang dilaksanakan dalam tiga siklus, terjadi perubahan hasil pembelajaran dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga ke arah yang lebih baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Efektifitas Penerapan Model Project Based Learning Pada Pelajaran Sejarah Indonesia Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Lahat.

Proses penerapan model *Project Based Learning* tidak hanya meningkatkan prestasi belajar siswa pada Penelitian Tindakan Kelas saja, namun juga efektif dilakukan di kelas lain. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang menggunakan model *Project Based Learning* dengan prestasi belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran konvensional seperti yang selama ini dilakukan oleh guru. Seperti yang diungkapkan Istariani (2011 : 156) bahwa pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang *innovatif*, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan kompleks. Sependapat dengan Wena (2008 : 144) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Guru atau instruktur tidak lebih aktif dan melatih secara langsung dalam kerja proyek, akan tetapi guru menjadi pendamping, fasilitator, dan memahami pikiran belajar. Dalam membimbing siswa hendaknya diberikan bimbingan secara maksimal dan usakan semua siswa mendapatkan bimbingan dan pastikan mereka memahami materi yang telah diajarkan

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model *project based learning*

yang tepat dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa SMA Negeri 3 Lahat tahun pelajaran 2022/2023. Penerapan model *project based learning* terdiri dari tahapan inti yaitu penentuan pertanyaan mendasar, penyusunan perencanaan proyek, menyusun jadwal, monitoring, pengujian hasil, evaluasi pengalaman.

2. Penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Lahat, hal ini terlihat dari peningkatan post test tiap siklus. Dari hasil interpretasi penelitian tindakan kelas, setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa setelah dilakukan penerapan model *project based learning*.
3. Secara efektif model *project based learning* dapat meningkatkan prestasi siswa di SMA Negeri 3 Lahat dibandingkan selama ini menggunakan pembelajaran konvensional yang dilakukan guru mata pelajaran Sejarah Indonesia

Saran

1. Penerapan model *project based learning* memerlukan persiapan yang matang, guru harus memiliki topik yang tepat untuk pembelajaran dengan model *project based learning*
2. Siswa hendaknya menyadari bahwa pendidikan bukan hanya untuk mengembangkan intelektual tetapi juga emosional dan spiritual seperti konsentrasi dalam belajar maupun melakukan sesuatu harus sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditentukan
3. Peneliti selanjutnya agar melakukan penyempurnaan penelitian ini dengan berpedoman pada kekurangan-kekurangan yang ada agar diperoleh hasil yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Bahri Syaiful dan Zain Azwan. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia
- Hosnan, M. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran. Abad 21: Ghalia Indonesia
- Istarani. 2011. Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran). Medan. Media Persada
- Lai, Emily, R. 2011). Collaboration A Literature Review. New York: Pearson
- Trilling, B And Fadel, C. 2009. 21st Century Skills: Learning For Life In Our Times. San Francisco : Ca
- Wina, Made. 2008. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta : Bumi Aksara
- Yani & Ruhiman. 2018. Teori dan implementasi pembelajaran saintifik kurikulum 2013. Bandung : Refika Aditama.